

**STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN MELALUI
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DIGITAL**

Moh. Harun Al Rosid¹⁾, Riza Alvina²⁾

E-mail: harun23@gmail.com.¹⁾, Rezaalvina13@gmail.com.²⁾

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui mutu pelayanan perpustakaan As-Syafaah IAIDA Blokagung; 2) Mengetahui strategi kepala perpustakaan dalam mengembangkan pelayanan perpustakaan digital As-Syafaah IAIDA Blokagung; 3) Mengetahui pengembangan sistem informasi digital perpustakaan As-Syafaah IAIDA Blokagung; 4) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan mutu pelayanan melalui pengembangan sistem informasi perpustakaan digital As-Syafaah IAIDA Blokagung. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif atau dengan penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, teori dan metode. Analisis data menggunakan interaktif tiga model yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan analisis SWOT. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kualitas layanan atau pelayanan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan standar layanan yang telah dilakukan sebagai pedoman dalam pemberian layanan. Semakin baik kualitas pelayanan yang diterapkan oleh perpustakaan atau pustakawan maka akan semakin banyak pula pemustaka yang akan berkunjung ke perpustakaan tersebut. Kualitas pelayanan perpustakaan As-Syafa'ah meliputi: 1) Fasilitas; 2) Koleksi; 3) Pustakawan; 4) Pemakai. Strategi manajemen yang digunakan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pelaksanaan; 4) Pengawasan. Perpustakaan As-Syafa'ah sudah menggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu aplikasi SLIMS. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat berdasar analisis SWOT sebagai berikut: 1) Kekuatan terdiri dari : a) Pihak pimpinan mendukung, b) Lebih praktis, c) Akses yang mudah, d) Hemat biaya. 2) Kelemahan terdiri dari: a) Anggaran dana yang kurang, b) Mahasiswa masih terbatas menggunakan jaringan internet, c) Fasilitas kurang memadai, d) Sumber daya manusia. 3) Peluang terdiri dari: a) Mempermudah mahasiswa mencari buku, b) Menghemat waktu dan biaya, c) Perkembangan teknologi yang mulai pesat, d) Perpustakaan bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien, e) Training atau pelatihan. 4) Ancaman terdiri dari: a) Berkurangnya minat kunjung perpustakaan b) Perkembangan teknologi.

Kata kunci: *kualitas pelayanan, pengembangan sistem informasi, perpustakaan digital*

Abstract

The objectives of this research are: 1) Knowing the service quality of As-Syafaah IAIDA Blokagung library; 2) Knowing the strategy of the head of the library in developing digital library services As-Syafaah IAIDA Blokagung; 3) Knowing the development of digital information systems for the As-Syafaah IAIDA Blokagung library; 4) Knowing the factors supporting and inhibiting the strategy of the librarian in improving the quality of service through the development of the As-Syafaah IAIDA Blokagung digital library information system. The research method used is qualitative research or descriptive research. Collecting data using interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data using data triangulation, theory and method. Data analysis used three interactive models, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, and SWOT analysis. The results of the study indicate that the quality of service or service is a form of service provided to users in accordance with service standards that have been carried out as guidelines in service delivery. The better the quality of service implemented by the library or librarian, the more users will visit the library. The quality of A-Syafa'ah library services includes: 1) Facilities; 2) Collection; 3) Librarian; 4) User. The management strategies used are: 1) Planning; 2) Organizing; 3) Implementation; 4) Supervision. As-Syafa'ah library already uses a library automation system, namely the SLIMS application. While the supporting and inhibiting factors based on the SWOT analysis are as follows: 1) Strengths consist of: a) The leadership supports, b) More practical, c) Easy access, d) Cost-effective. 2) Weaknesses consist of: a) Insufficient budget funds, b) Students are still limited in using the internet network, c) Inadequate facilities, d) Human resources. 3) Opportunities consist of: a) Making it easier for students to find books, b) Saving time and money, c) Rapid technological developments, d) Libraries can provide effective and efficient information, e) Training or training. 4) Threats consist of: a) Decreased interest in visiting the library b) Technological developments.

Keywords: service quality, information system development, digital library

A. Pendahuluan

Perkembangan perpustakaan yang mulai begitu cepat bersamaan dengan kebutuhan informasi oleh pengguna. Di setiap perorangan sangat membutuhkan sebuah informasi yang akurat dan cepat. Pada zaman informasi sekarang ini, setiap perorangan dalam suatu warga menjadikan sebuah informasi sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupannya. Setiap orang berusaha mencari sebuah informasi dari berbagai macam media yang tersedia, baik cetak maupun elektronik. Dengan adanya perpustakaan yang menjadikan suatu informasi sangatlah penting untuk memenuhi informasi, terutama bidang pengembangan pengetahuan atau pendidikan.

Saat ini sistem informasi sangat berpengaruh besar salah satunya bagi perpustakaan. Perpustakaan diartikan sebagai tempat dimana para pengunjung mendapatkan akses informasi dan pengetahuan. Perpustakaan salah satu dari fasilitas pendukung proses pembelajaran dan pengajaran melalui pengadaan bahan pustaka dan pelayanan yang sesuai dan tepat. Dengan diadakannya sebuah fasilitas perpustakaan para pengunjung bisa mengembangkan kreativitas pemikiran dan imajinasi mereka. Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan pada Pasala 1, disebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelolaan koleksi sebuah karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, serta rekreasi para pengunjung.

Sedangkan Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bahu-membahu bersama unit yang lainnya untuk melaksanakan Tri Dharma PT (Perguruan Tinggi) melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga pusat khusus dan masyarakat akademis pada umumnya. Perkembangan perpustakaan di Indonesia sudah ada sejak lama. Perpustakaan digital ini lahir sekitar tahun 2000an, awal mula jaringan yang digunakan adalah jaringan IDLN. IDLN merupakan kepanjangan dari Indonesia Digital Library Networking. Awal mula IDLN beroprasi pada juni tahun 2001 yang dipelopori oleh KMRG (*Knowledge Management Research Group*) yang dimiliki oleh ITB (Institut Teknologi Bandung). Setelah ada IDLN, mulai berdatangan jaringan perpustakaan digital di Indonesia seperti Garba Rujukan Digital (Garuda), jaringan internet, bahkan jaringan lokal seperti Jogja *Library for All*, Jogjalib.net (Arif Surachman,2011).

Namun perkembangan perpustakaan digital di Indonesia tidak kerap berjalan dengan mulus, dikarenakan banyak sebuah permasalahan internal didalamnya yang menimbulkan layanan jaringan perpustakaan yang sudah mulai berkembang berhenti di pertengahan jalan, akan tetapi permasalahan tersebut dapat dilalui oleh sebagian besar developer perpustakaan digital di Indonesia. Beberapa developer perpustakaan banyak yang masih bertahan dan berhasil mengembangkan perustakaan digital sampai sekarang ini. Permasalahan yang hadapi akan dijadikan sebagai evaluasi bagi developer perpustakaan digital di Indonesia supaya tetap

berjalan lebih baik untuk menciptakan perpustakaan yang baik dan bermanfaat bagi pengguna serta masyarakat.

Pada era sekarang ini masih banyak perpustakaan yang belum menggunakan teknologi sistem informasi dalam pengelolaannya. Salah satunya dari segi tempat yang kurang memadai maupun waktu baca yang masih terbatas. Hal ini yang membutuhkan suatu perubahan sistem dalam perpustakaan yang masih bersifat manual, dapat kita amati sesungguhnya perkembangan teknologi informasi yang perkembangannya dengan benar-benar cepat, sehingga menjadikan kebutuhan masyarakat tentang informasi semakin meningkat, dengan berkembangnya teknologi informasi sehingga pada saat ini sangat terkait dengan peningkatan mutu pelayanan terhadap perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat informasi sehingga harus bisa beradaptasi dan meningkatkan pelayanannya, sehingga media perpustakaan yang masih dalam bentuk manual, maka dari itu harus dikembangkan dalam media elektronik untuk mempermudah pengunjung perpustakaan dalam menggunakan informasi.

Maka dari itu diperlukannya mengembangkan perpustakaan digital yang sangat bermanfaat untuk masyarakat ataupun mahasiswa yang tidak perlu jauh-jauh pergi ke perpustakaan untuk membaca buku atau mencari buku. Secara praktis perpustakaan digital lebih memudahkan masyarakat atau mahasiswa dikarenakan untuk membaca di tempat perpustakaan tentunya sangat membutuhkan tenaga untuk berjalan dan juga meluangkan waktu. Sedangkan dengan adanya perpustakaan digital bisa mengakses melalui jaringan internet secara gratis dan pemberian sumber-sumber pustaka akan lebih banyak dari perpustakaan manual juga bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sudah ada.

Perpustakaan As-Syafa'ah merupakan perpustakaan yang berada dalam naungan Perguruan Tinggi IAIDA Blokagung yang pelayanannya sudah menggunakan teknologi informasi, menurut pustakawan As-Syafaah jumlah buku yang ada pada perpustakaan As-Syafaah berjumlah sekitar 9000 buku. Akan tetapi masih timbul permasalahan dalam perpustakaan As-Syafaah ini seperti kurangnya tempat baca, koleksi buku yang belum diperbarui dan kelengkapan koleksi buku. Adapun kekurangan untuk proses pengembangan perpustakaan digital yaitu masih membutuhkan admin perpustakaan untuk mengembangkan TI perpustakaan digital.

Surat Al-Qur'an yang berisikan tentang pengembangan yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah (QS. 2:164) yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”. al-Baqarah (QS. 2:164)

Makna yang sesuai dengan ayat di atas yaitu, dalam ayat ini, ada enam hal yang dapat kita jadikan bahan pemikiran dan perenungan yaitu kejadian langit dan bumi, pergantian siang dan malam, kapal yang berlayar di lautan, turunnya air hujan, adanya berbagai jenis binatang, perkisaran angin dan pergeseran awan. Tentu saja dalam ayat ini memiliki banyak sekali pengetahuan, apabila kita mencari informasi nya, maka kita akan takjub dengan kekuasaan Allah SWT. Informasi ini perlu dikelola dengan baik, hal-hal yang berkaitan dengan alam semesta ini perlu dipelajari.

Pada saat ini kepala perpustakaan berencana untuk mengembangkan sistem informasi perpustakaan digital untuk meningkatkan pelayanannya. Hal ini merupakan tuntutan dari perguruan tinggi untuk memberikan layanan yang terbaik dan sebagai usaha memenuhi kebutuhan sumber belajar mahasiswa, maka dari itu bagaimana pengupayaan pustakawan atau kepala perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan tersebut menjadi pelayanan perpustakaan digital.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif atau dengan penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pastpositivisme, yang dipergunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *key*, pengambilan sampel sumber data yang

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Yang berlokasi di Kampus IAI Darussalam lebih tepatnya di Perpustakaan As-Syafa'ah. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Analisis SWOT. Informan penelitian yaitu Bpk. Muafiq S.Pd selaku kepala perpustakaan As-Syafa'ah, Bpk. Maskur, S.Sos.I., M.H., Bpk. Lutfi Wakhid, S.Pd.I, dan Mahasiswi yang bisa menjadikan sumber data.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Kualitas pelayanan perpustakaan As-Syafaah IAI Darussalam Blokagung

Kualitas pelayanan perpustakaan adalah tingkat keunggulan yang diinginkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan sesuai dengan teori Tciptono (2016: 59). Kualitas layanan atau pelayanan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan standar layanan yang telah dilakukan sebagai pedoman dalam pemberian layanan. Semakin baik kualitas pelayanan yang diterapkan oleh perpustakaan atau pustakawan maka akan semakin banyak pula pemustaka yang akan berkunjung ke perpustakaan tersebut. Kualitas pelayanan perpustakaan dapat dilihat apabila pemustaka puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pustakawan, maka disitu pelayanan perpustakaan dianggap berkualitas. Kualitas pelayanan perpustakaan A-Syafa'ah meliputi:

a. Fasilitas

Kegiatan pelayanan di perpustakaan As-Syafa'ah untuk fasilitas masih dikatakan kurang memadai, untuk sarana dan prasarana yang masih kurang mencukupi seperti wifi masih berkendala, akan tetapi sistem pelayanan perpustakaan As-Syafa'ah tetap berjalan lancar. Untuk ruangan perpustakaan As-Syafaah masih kurang memadai untuk jumlah mahasiswa yang semakin tahun semakin meningkat jadi ruangan perpustakaan As-Syafa'ah membutuhkan penambahan atau pelebaran ruangan. Selain itu untuk alat-alat untuk layanan masih belum mencukupi seperti kursi baca, rak buku, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Sudarsana (2010: 323) adalah tehnik atau metode yang berhubungan dengan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersuguhkan di perpustakaan.

b. Koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan hal yang utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Koleksi perpustakaan As-Syafa'ah untuk koleksi buku masi kurang dari kata standar koleksi pada umumnya, karena mahasiswa terkadang masih kesulitan untuk mencari referensi, hal tersebut menyulitkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Jadi, perpustakaan membutuhkan penambahan buku-buku baru atau pembaruan buku yang telah usang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarsana (2010: 323) adalah tehnik atau metode yang berhubungan dengan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersuguhkan di perpustakaan.

c. Pustakawan

Pustakawan merupakan unsur penggerak dan penyelenggaraan pelayanan. Tanpa adanya pustakawan yang mengatur dan memberikan layanan, maka tidak akan ada layanan diperpustakaan. Untuk pustakawan diperpustakaan As-Syafa'ah lebih mengedepankan kepuasan pemustaka, melayani dengan tanggap kepada pemustaka hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di lapangan kegiatan layanan pustakwan sudah lumayan memuaskan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Nasihudin (2011: 14) pustakawan sebagai sumberdaya manusia dalam perpustakaan yang harus bekerja secara profesional, dengan profesioanlisme pustakawan yang tercermin pada kemampuannya yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilannya dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan dibidang kepustakawanan secara mandiri.

d. Pemakai

Pemakai atau pemustaka merupakan pelengkap dan penentu dalam layanan perpustakaan. Jadi pemustaka yang ada dalam perpustakaan As-syafa'ah dalam hasil observasi lapangan sudah mengikuti prosedur yang ada dalam perpustakaan As-Syafa'ah seperti dalam peminjaman buku,

pemustaka terlebih dahulu menyerahkan kartu peminjaman anggota terhadap pustakawan ditempat sirkulasi, untuk pengembalian sesuai dengan tanggal yang tertera dan apabila telat dalam pengembalian maka akan dikenakan denda oleh pihak perpustakaan.

2. Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Mengembangkan Pelayanan Perpustakaan Digital IAI Darussalam Blokagung

Strategi adalah berupa patokan yang menyatakan sudah seberapa jauh sebuah target, target yang dimaksud di sini yaitu kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah tercapai. Dimana semakin besar sebuah presentase target yang sudah dicapai, semakin tinggi efektifitasnya hal ini sesuai dengan teori yang di ungkap Hidayat (1986: 24). Untuk mencapai target yang maksimal kepala perpustakaan As-Syafa'ah menerapkan strategi manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Dengan cara perencanaan, jadi sebelumnya kepala perpustakaan sudah menyusun perencanaan yang akan dilakukan untuk mengembangkan pelayanan perpustakaan digital, dalam hasil wawancara perencanaan perpustakaan digital itu masih jangka menengah dan kepala perpustakaan lama sudah pernah merintisnya akan tetapi masih belum berjalan maksimal dan sekarang kembali ke perpustakaan konvensional. Demikian hal tersebut sesuai dengan teori Glueck dan Jauch (1998:12) bahwa strategi adalah sebuah rencana yang dijadikan satu, komprehensif dan sistematis yang berkaitan dengan keunggulan strategi dengan kritikan sebuah lingkungan dan disusun untuk memastikan bahwa tujuan awal dapat diraih dengan pelaksanaan yang tepat.

b. Pengorganisasian

Jadi dalam pengorganisasian kepala perpustakaan harus melakukan mengelompokkan SDM dan selanjutnya menentukan job-job SDM tersebut. Hal yang dibutuhkan kepala perpustakaan dalam pengembangan perpustakaan digital yakni SDM yang sesuai dengan Job IT nya hal tersebut yang menjadikan terhambatnya pengembangan perpustakaan digital.

c. Pelaksanaan

Kepala perpustakaan As-Syafa'ah masih membutuhkan seorang yang ahli IT, untuk melaksanakan tujuan agar berjalan maksimal, jadi yang dilakukan oleh anggota perpustakaan As-Syafa'ah yakni dengan melakukan pelatihan-pelatihan dari perpustakaan nasional.

d. Pengawasan

Untuk pengawasan disini masih belum terkonsep, jadi seperti pengukuhan tujuan yang akan dicapai masih belum ada dan belum ada perkembangan akan tetapi hal tersebut masih diupayakan oleh kepala perpustakaan.

3. Pengembangan Sistem Informasi Digital Perpustakaan As-Syafaah IAI Darussalam Blokagung

Pengembangan sistem adalah membuat sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara menyeluruh atau memperbaiki sistem yang sudah ada tujuan bahwa sistem yang terbaru dapat mengatasi sistem yang lama. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan teori Mcleod (1996: 1). Sistem informasi merupakan kerangka kerja yang memperkerjakan SDM dan komputer untuk mengubah masukan menjadi informasi, guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Menurut Joseph Wilkinson dalam Mulyanto (2009: 29).

Dalam pengembangan suatu sistem yang ada diperpustakaan As-Syafa'ah untuk mengubah perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital hal tersebut masih diupayakan oleh kepala perpustakaan. Untuk pengembangan sistem informasi digital perpustakaan masih perencanaan jangka menengah hal tersebut yang menjadi penghambatnya itu sebuah pendanaan yang masih belum mencukupi, pengelolaan SDM (sumber daya manusia) yang belum maksimal, jadi perpustakaan yang sudah dibawah naungan Institut itu seharusnya pustakawan lebih dari tiga orang, karena semakin banyaknya mahasiswa yang menggunakan, disitu akan menjadi faktor penghambat dalam sistem informasi, perpustakaan masih membutuhkan ahli IT untuk menjalankan teknologi informasi agar dapat berjalan dengan maksimal agar tidak menjadi sebuah masalah seperti hilangnya data-data perpustakaan yang sudah di input.

Adapun komponen untuk membentuk suatu sistem informasi yaitu sebuah *hardware* dan *software*, dalam *hardware* atau perangkat keras meliputi komputer, printer, mouse, *fotocopy*. Demikian paparan tersebut sesuai dengan teori Menurut Andi (2007: 10) adapun komponen yang membentuk suatu sistem informasi. Perpustakaan As-Syafa'ah disini sudah menggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu dengan menggunakan aplikasi SLIMS disitu hal tersebut merupakan sebuah pengembangan sistem informasi menuju ke sistem informasi perpustakaan digital.

4. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan mutu pelayanan melalui pengembangan sistem informasi perpustakaan digital IAI Darussalam Blokagung

Beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan perpustakaan digital diperpustakaan As-Syafa'ah yakni:

- a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Pihak Pimpinan yang mendukung

Awal mula untuk mengembangkan perpustakaan digital bermula dari pihak pimpinan yang mendukung. Jadi disini pimpinan dari kepala perpustakaan sangat mendukung untuk mengembangkan sistem informasi digital dikarenakan hal tersebut merupakan sebuah tuntutan dari sebuah institut.

- 2) Lebih praktis

Dengan adanya perpustakaan digital pemustaka bisa mengakses dimanapun yang disitu ada jaringan internet. Sesuai dengan perpustakaan As-Syafa'ah yang hanya memiliki satu ruang baca dan satu ruang untuk koleksi buku, hal tersebut sesuai dengan teori menurut Saleh (2010) perpustakaan digital mempunyai beberapa manfaat yang lebih dibandingkan dengan perpustakaan konvensional.

- a) Menghemat ruangan, pengelolaan informasi digital tidak memerlukan ruangan fisik atau gedung.
- b) Akses ganda. Koleksi informasi digital dapat digunakan oleh lebih dari satu orang secara bersamaan tanpa mengurangi nilai atau merusak informasi tersebut.

c) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akses perpustakaan digital bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

d) Biaya lebih dapat dijangkau.

3) Akses yang mudah

Akses perpustakaan digital lebih mudah dibanding perpustakaan konvensional, karena pemustaka tidak perlu susah payah dan membuang waktu untuk mencari dikatalog. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Christine Borgman dalam Kresh (2007) manfaat perpustakaan digital yaitu:

a) Tidak ada batasan fisik.

Maksud dari tidak ada batasan fisik yakni pengguna atau pemustaka tidak perlu pergi ke perpustakaan secara fisik. Pengguna dapat mengakses melalui informasi yang sama melalui internet.

b) Tersedia sepanjang waktu.

Dalam waktu kapanpun bisa mengakses sebuah informasi digital .

c) Akses secara bersamaan.

Semua orang bisa menggunakan bersamaan pada perpustakaan digital.

d) Ruang.

Perpustakaan konvensional dibatasi oleh ruang penyimpanan akan tetapi perpustakaan digital memiliki potensi untuk menyimpan banyak informasi.

4) Hemat biaya

Tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan membeli buku. Perpustakaan AS-Syafa'ah tidak perlu menambah ruangan perpustakaan cukup dengan membeli alat yang digunakan untuk membangun perpustakaan digital. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Christine Borgman dalam Kresh (2007) manfaat perpustakaan digital.

b. Kelemahan (*Weakneses*)

1) Anggaran dana yang kurang

Jadi untuk membangun perpustakaan digital dibutuhkan dana yang cukup, karena untuk membeli perangkat *Hardware* dan *Software*, sedangkan *Hardware* dan *software* dengan kualitas yang baik relatif mahal.

2) Mahasiswa masih terbatas menggunakan jaringan internet

Dengan terbatasnya menggunakan jaringan internet mahasiswa yang mayoritas seorang santri, jadi tidak semua mahasiswa IAI Darussalam bisa menggunakan internet kapan saja, bisa menggunakan internet ketika mahasiswa tersebut datang ke kampus atau perpustakaan, dan itu pun jaringan internet masih kurang memadai.

3) Fasilitas kurang memadai

Untuk fasilitas wifi atau jaringan internet perpustakaan As-Syafa'ah masih dibidang terbatas untuk seluruh mahasiswa, apabila seluruh mahasiswa menggunakan jaringan internet maka jaringan internet tersebut tidak berjalan maksimal. Untuk mengembangkan perpustakaan digital di perpustakaan As-Syafa'ah membutuhkan jaringan yang kuat karena hampir seluruh mahasiswa adalah seorang santri, yang masih terbatas menggunakan internet.

4) Sumber Daya Manusia

Masih banyak sumber daya manusia yang belum memahami dalam bidang TI (teknologi Informasi) untuk menjadi admin perpustakaan digital, perpustakaan as-Syafa'ah membutuhkan orang yang benar ahli dalam teknologi informasi, hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk membangun perpustakaan digital As-Syafa'ah, selain membutuhkan admin untuk perpustakaan digital, dalam pengelolaan perpustakaan As-Syafa'ah dalam sehari-hari masih membutuhkan pustakawan untuk menjalankan kegiatan pelayanan sehari-hari.

Langkah selanjutnya yang dimiliki oleh perpustakaan As-Syafa'ah meliputi peluang dan ancaman dengan penjabaran sebagai berikut:

c. Peluang (*Opportunity*)

1) Mempermudah mahasiswa mencari buku

Jadi mahasiswa apabila sudah dibangunnya perpustakaan digital maka mahasiswa tidak perlu mencari buku di perpustakaan, hanya tinggal menyebutkan kata kunci di aplikasi perpustakaan digital.

2) Menghemat waktu dan biaya

Jadi merupakan peluang untuk pustakawan untuk memudahkan dalam hal transaksi peminjaman buku melalui sistem informasi perpustakaan digital dan tidak perlu buang-buang waktu untuk pergi ke perpustakaan dan hal tersebut juga menghemat biaya transportasi untuk pergi ke perpustakaan

3) Perkembangan teknologi yang mulai pesat

Jadi dengan perkembangan teknologi yang mulai pesat

4) Perpustakaan bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien

Jadi mahasiswa bisa mendapatkan informasi yang jelas tanpa melalui sistem informasi digital tersebut.

5) Training atau pelatihan

Jadi pustakawan As-Syafa'ah untuk mengikuti sebuah pelatihan-pelatihan di perpustakaan nasional untuk dijadikan peluang untuk meningkatkan layanan berbasis internet.

d. Ancaman (*Threats*)

1) Berkurangnya minat kunjung perpustakaan

Jika perpustakaan digital sudah diterapkan di IAI Darussalam mahasiswa akan memilih menggunakan sistem online apabila jaringan internet mumpuni, untuk menghemat biaya dan waktu. Perpustakaan digital lebih mudah diakses dari berbagai tempat.

2) Perkembangan teknologi

Apabila perpustakaan As-Syafa'ah tidak segera mengembangkan perpustakaan digital maka akan tertinggal. Di era serba teknologi ini perpustakaan harus mengikuti zaman dan hal tersebut juga sebuah tuntutan.

D. Kesimpulan

1. Kualitas layanan atau pelayanan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan standar layanan yang telah dilakukan sebagai pedoman dalam pemberian layanan. Semakin baik kualitas pelayanan yang diterapkan oleh perpustakaan atau pustakawan maka akan semakin banyak pula pemustaka yang akan berkunjung ke perpustakaan tersebut. Kualitas pelayanan perpustakaan A-Syafa'ah meliputi: 1. Fasilitas 2. Koleksi 3. Pustakawan 4. Pemakai
2. Strategi adalah Dimana semakin besar sebuah presentase target yang sudah dicapai, semakin tinggi efektifitasnya hal ini sesuai dengan teori yang di ungkap Hidayat (1986: 24). Untuk mencapai target yang maksimal kepala perpustakaan As-Syafa'ah menerapkan strategi manajemen yaitu: 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan
3. Pengembangan sistem adalah membuat sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara menyeluruh atau memperbaiki sistem yang sudah ada tujuan bahwa sistem yang terbaru dapat mengatasi sistem yang lama. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan teori Mcleod (1996: 1). Perpustakaan As-Syafa'ah disini sudah menggunakan sistem otmasi perpustakaan yaitu dengan menggunakan aplikasi SLIMS.
4. Faktor pendukung dan penghambat berdasarkan analisis SWOT, meliputi; 1) Kekuatan terdiri dari : a). Pihak pimpinan mendukung, b) Lebih praktis, c) Akses yang mudah, d) Hemat biaya. 2) Kelemahan terdiri dari: a) Anggaran dana yang kurang, b) Mahasiswa masih terbatas menggunakan jaringan internet, c) Fasilitas kurang memadai, d) Sumber daya manusia. 3) Peluang terdiri dari: a) Mempermudah mahasiswa mencari buku, b) Menghemat waktu dan biaya, c) Perkembangan teknologi yang mulai pesat, d) Perpustakaan bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien, e) Training atau pelatihan. 4) Ancaman terdiri dari: a) Berkurangnya minat kunjung perpustakaan, b) Perkembangan teknologi.

E. Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Quddus Bi Rosmul Ustmani dan Terjemahnya. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.

- Adi Agus Rahmat, T: 2017. *Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Sebagai Wadah Produk-Produk Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Aisi Reni, T: 2020. *Kualitas Layanan Perpustakaan Di Fakultas Syariah Universitas Islam Negrisolthhan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019*. Skripsi. Jambi: fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin jambi.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono, 2007. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarna indonesia
- Darmono, 2004. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo
- Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jogiyanto, 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI
- Lasa Hs, 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Noprianto E. 2018. Tantangan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Vol., 10, No. 1
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pendit, Putu Laxman (Ed0. 2007. *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian Dan Kerja Bersama*. Jakarta: Sagung Seto
- Purwani Istiana, 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suryandari, Ari. 2007. *Aspek Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta: CV Sagung Seto